

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam ialah agama dakwah, yakni agama yang memerintahkan umatnya agar mensyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Allah menugaskan manusia untuk berdakwah atau menyampaikan sebuah pesan agar saling mengingatkan antar sesama. Manusia juga ditugaskan sebagai Khalifah atau pemimpin di alam semesta ini. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk berdakwah yang merupakan sebuah amanah berdasarkan dengan kemampuannya. Berlandaskan hal tersebut manusia diperintahkan Allah untuk berdakwah, dimanapun, kapanpun, dan dalam situasi apapun (Permana, et al., 2019: 305).

Dakwah ialah kegiatan menyeru atau mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan Allah, yaitu Islam. Kemajuan atau kemundurannya agama sangat bergantung pada cara berdakwahnya, jika kegiatan dakwahnya terus menerus meningkat maka akan berpengaruh pada perkembangan agama, sebaliknya apabila kegiatan dakwahnya lambat maka akan mengakibatkan kemunduran dalam suatu agama.

Dakwah dapat diartikan juga sebagai motivasi yang dapat mendorong orang untuk berbuat hal-hal yang baik serta memerintahkan berbuat ma'ruf dan mencegah diri dari perbuatan yang munkar. Salah satu tujuan dakwah adalah untuk

menyampaikan ajaran Allah SWT yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah digunakan sebagai proses dalam menyampaikan pesan dari da'i kepada *mad'u* agar tetap berada di jalan Allah dan mengikuti segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya yang mana terdapat nilai-nilai Islam didalamnya yang bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia (Tifany, Fatoni., 2016: 112).

Ketika berdakwah, secara tidak langsung da'i telah mengajak *mad'u* untuk bermuhasabah. *Muhasabah* yaitu introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Artinya mempertimbangkan perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat yang telah dilakukan. maka *muhasabah* tidak harus dilakukan hanya pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat (Syukur, 2006: 83).

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isra: 14

إِقْرَأْ كِتَابَكَ ^ط كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا
 UNIVERSITAS ISLAM NEGI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG

Artinya: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu” (QS. Al-Isra [17]: 14).

Selain itu, *Muhasabah* juga disebutkan dalam banyak hadis, salah satu sabda Rasulullah yaitu:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَرْيَئُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَجْفَأُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Artinya: “Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, Nabi bersabda: Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan hasilah dirimu sekalian (dengan amal shaleh), karena adanya sesuatu yang lebih luas dan besar, dan sesuatu yang meringankan

hisab di hari kiamat yaitu orang-orang yang bermuhasabah atas dirinya ketika didunia” (H.R. Tirmidzi).

Dengan muhasabah, selain dapat mendorong orang untuk menyadari perbuatan khilafnya, dapat pula menjadi motivasi dalam mendekati diri kepada Allah, mendorong kearah hidup yang bermakna dalam dataran kesehatan mental, dan hidup bermanfaat sebagaimana perilaku manusia sejati yang ciri-cirinya menurut Marcel (tokoh psikologi Eksistensial) sebagai berikut: (1). Memiliki semangat partisipasi, (2). Semangat kesiapsiagaan dan (3). Memiliki harapan kepada yang mutlak (Hadziq, 2005: 32).

Dalam berdakwah memerlukan media sebagai alat perantara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan. Dengan demikian, media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.

Era digital telah membawa kita ke zaman serba canggih, mudah, dan cepat. Zaman yang terus bergerak ikut mengubah pola hidup masyarakatnya seperti dalam mencari informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memudahkan kita dalam beraktifitas dan mencari berbagai informasi. Dengan adanya kemajuan bidang teknologi komunikasi, bidang dakwah juga perlu dikembangkan. Perkembangan teknologi komunikasi merupakan peluang sekaligus tantangan. Alasan mengapa ini merupakan peluang karena semakin banyak jenis media komunikasi maka da'i akan semakin praktis dan efektif dalam

menghadapi mad'u. Dalam konteks dakwah, tabligh akan mencapai tujuannya dengan lebih tepat dan cepat. Sedangkan dikatakan sebagai tantangan itu karena untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan media tersebut dibutuhkan keterampilan dan dana yang cukup untuk mengelola dan memanfaatkan media tersebut, oleh karena itu da'i menghadapi tantangan untuk mengemas pesan dakwah secara menarik, sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi yang saat ini berkembang pesat tanpa lupa akan isi pesan yang terkandung didalamnya.

Dewasa ini orang-orang cenderung lebih banyak mengonsumsi informasi dari hasil kemajuan teknologi. Pengguna layanan internet semakin meningkat tajam setiap tahunnya, sehingga tidak dapat diingkari bahwa internet ialah bagian dari kemajuan teknologi masa kini. Internet dalam perkembangannya dapat juga digunakan sebagai media dakwah berbentuk visual. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi jumlah penyerap misi dakwah.

Dalam kehidupan masyarakat media sosial ialah media yang memegang peran sangat penting. Adanya media sosial memudahkan khalayak untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Penggunaan media sosial dapat menyampaikan ajaran Islam secara efektif. Karena saat ini media sosial digunakan sebagai tempat untuk memperoleh informasi bahkan mengekspresikan diri terutama bagi remaja. Hal ini bisa menjadi kesempatan bagi pegiat dakwah untuk mengembangkan dakwahnya. Salah satunya dengan penggunaan media sosial Instagram.

Instagram adalah salah satu media sosial yang paling sering digunakan dan mempunyai fitur-fitur yang menarik. Peran Instagram dalam media sosial adalah

menyebarkan ajaran Islam dengan mengunggah foto atau gambar kutipan, video, kemudian disisipkan keterangan pesan oleh pemilik akun (Ismail, et al., 2018: 24).

Manfaat menggunakan jejaring sosial khususnya Instagram, antara lain dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama, mampu memberikan informasi dalam waktu yang singkat, mampu berdiskusi mengenai perkembangan Islam dengan cakupan sasaran yang lebih luas tanpa dibatasi oleh usia, status ekonomi, sosial dan pendidikan.

Sebagai bagian dari media sosial, kegunaan dan fitur Instagram mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Terutama daya tarik bagi remaja yang hampir lebih banyak menggunakan aplikasi ini. Mengingat banyaknya remaja yang menggunakan aplikasi Instagram, umat Islam yang lahir sebagai pengemban dakwah hendaknya memanfaatkan media sosial ini sebagai media untuk berdakwah, yaitu untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis serta mengajak manusia untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam, agar tercipta tatanan masyarakat yang madani.

Instagram dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, termasuk untuk mensyiarkan ajaran Islam. Perlu ditekankan bahwa dalam hal ini cara penyampaian pesan dakwah kepada generasi muda atau remaja harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyentuh hati. Karena seseorang dapat mempengaruhi orang lain melalui ucapan. Mengatakan kebenaran tidak terbatas pada percakapan tatap muka, tetapi perlu diperhatikan pula kebenaran saat berbicara di ruang publik, seperti media sosial.

Melalui Instagram, seseorang dapat mengkomunikasikan dakwah mereka melalui gambar yang diupload dalam akunnya. Akun Instagram yang digunakan secara khusus sebagai media berdakwah salah satunya ialah akun @jendelamuslim.id.

Dalam akun instagram @jendelamuslim.id berisi pesan-pesan dakwah yang mengajak kita untuk muhasabah diri dan takut kepada Allah SWT sehingga dapat menuai takwa. Akun ini sangat menginspirasi dalam proses berhijrah, dan motivasi Islam yang relevan dengan kaum remaja, serta bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Akun ini memiliki pengikut sebanyak 125.000. Hal ini dinilai sangat relevan dengan penyebaran substansi dakwah di kalangan remaja. Bahasanya yang ringan, mudah dipahami, dan mengemas materi dengan sangat unik berupa kata-kata pada gambar dan tambahan caption di bawahnya, yang menjadi daya tarik tersendiri, kemudian akan menuju pada perenungan diri.

Peneliti tertarik mengangkat masalah yang ada pada akun instagram @jendelamuslim.id sebagai objek penelitian yang akan diteliti dalam proses penyusunan skripsi dengan alasan untuk memberikan kontribusi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada ranah I'lam karena penelitian ini mengangkat masalah dalam wilayah salah satu kajian dalam ranah I'lam yaitu internet.

Berdasarkan uraian diatas, dalam proses dakwah terutama dikalangan remaja terdapat hal menarik untuk dikaji yaitu mengenai isi pesan dakwah muhasabah di akun instagram @jendelamuslim.id. Keberadaannya penting serta berarti untuk meningkatkan penyebaran Islam, khususnya dikalangan remaja. Oleh

karena itu, penulis mengangkat judul penelitian **“PESAN DAKWAH MUHASABAH DALAM INSTAGRAM (Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @jendelamuslim.id)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini hanya pada pesan dakwah yang ada dalam akun instagram @jendelamuslim.id periode November 2020 sampai Mei 2021, mengenai:

1. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id?
2. Bagaimana organisasi pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id?
3. Bagaimana imbauan pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian diatas, secara garis besar tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id
2. Untuk mengetahui organisasi pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id
3. Untuk mengetahui imbauan pesan dakwah muhasabah dalam akun Instagram @jendelamuslim.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih dalam keilmuan bagi civitas akademika di lingkungan UIN SGD Bandung, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memperluas wawasan pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang keilmuan dakwah, serta mampu menjadi rujukan ilmiah dalam upaya menganalisis pesan-pesan dakwah dalam media sosial instagram.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya untuk remaja, sehingga dapat terbentuk pribadi remaja muslim yang taat kepada Allah SWT. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa teori yang dijadikan sebagai penguat dalam penelitian sehingga dapat menguraikan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

a. Teori Komunikasi

Harold D. Lasswell mencetuskan teori ini pada tahun 1948. Dalam teori ini Lasswell mengemukakan bahwa proses komunikasi dapat dijelaskan dengan menjawab pertanyaan berikut: *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which channel* (menggunakan saluran apa), *to whom*

(untuk siapa), *with what effect* (dengan efek apa). sehingga dari pernyataan tersebut dapat diturunkan menjadi 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu dengan lainnya yakni *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* (penerima), *effect* (pengaruh) (Mulyana, 2014: 67-71).

Dalam teori Lasswell, pesan yang disampaikan mempunyai tujuan untuk memengaruhi khalayak yang menjadi sasarannya dalam melancarkan proses komunikasi dan diharapkan dapat memberikan efek atau pengaruh dalam komunikasi massa (Ruslan, 2016: 101).

b. Teori Perencanaan

Teori perencanaan dalam bidang komunikasi yang dicetuskan oleh Charles R. Berger pada tahun 1997 merupakan salah satu teori tentang penyusunan pesan. Teori ini dibuat untuk memberikan penjelasan mengenai proses yang akan dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi. Rencana ialah gambaran dari beberapa langkah yang akan diambil untuk memenuhi tujuan, maka perencanaan merupakan sebuah proses dalam merencanakan tindakan. Perencanaan pesan menjadi perhatian utama dikarenakan komunikasi memiliki peran penting dalam meraih tujuan. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam berkomunikasi akan melakukan perencanaan dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan agar tujuannya bisa tercapai. Perencanaan yang kompleks dipengaruhi oleh tujuan yang kuat serta pengetahuan luas meliputi khusus dan umum. Dalam teori ini Charles R. Berger menunjukkan bahwa besar

kecilnya keberhasilan bergantung pada motivasi seseorang untuk mencapai tujuan tersebut (Stephen W. Littlejohn, 2009: 184-186).

c. Teori Pesan Dakwah Muhasabah

Menurut Ibnu Qayyim (dalam Sunarto, 2011: 208) muhasabah dapat dikategorisasikan menjadi dua bagian yaitu: muhasabah sebelum melakukan suatu perbuatan dan setelah melakukan suatu perbuatan.

d. Teori Organisasi Pesan

Organisasi pesan menurut Jalaludin Rakhmat (2018: 366) terbagi menjadi enam macam, diantaranya deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

e. Teori Imbauan Pesan

Imbauan pesan ialah suatu pesan yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak hingga dapat menyentuh motif agar menggerakkan atau mendorong perilaku komunikasi (objek dakwah). Imbauan pesan juga dapat dikatakan dengan mengimbau khalayak secara psikologis agar dapat menerima dan melakukan gagasan yang kita sampaikan. Jalaludin Rakhmat (2018: 369) mengategorikan imbauan pesan kedalam imbauan motivasional, imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan ganjaran, dan imbauan takut.

2. Kerangka Konseptual

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari al-

Qur'an dan Hadis atau dirumuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukkan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima. (Effendy, 2006:5)

Seperti firman Allah SWT, tentang dakwah dalam Surat Fushilat: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shalih dan menyatakan, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri" (QS. Fushilat [41]: 33).

Ayat ini mengandung dorongan untuk berdakwah kepada Allah, menjelaskan keutamaan para ulama yang mengajak kepada Allah berdasarkan ilmu yang mantap (bashirah) sesuai dengan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Dakwah merupakan upaya yang paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariah dapat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan untuk berperilaku baik dan mencegah dari yang mungkar, yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Apapun bentuk dakwahnya, yang utama adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah.

Salah satu unsur yang terdapat dalam dakwah, yaitu *maudhu* (pesan dakwah). Pesan dakwah merupakan isi atau materi yang disampaikan oleh

da'i kepada *mad'u*. Baik yang secara langsung maupun tidak langsung (melalui media perantara). Pesan dakwah tersebut dapat meliputi bidang akidah (keimanan), syariah (hukum), ibadah, muamalah, dan akhlak (tabiat).

Pesan dakwah menjadi salah satu unsur penting dalam dakwah. Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu mengenai keseluruhan ajaran Islam, baik yang berada di dalam al-Qur'an maupun Hadis (Aliyudin, 2009:80).

Secara etimologis *muhasabah* adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yahsibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung. Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi.

Dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda: "Orang yang pandai adalah orang yang mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sedang orang yang lemah adalah orang yang jiwanya selalu tunduk pada nafsunya dan mengharap pada Allah dengan berbagai angan-angan" (H.R Ahmad dan Tirmidzi).

Menurut KH. Toto Tasmoro, muhasabah ialah melakukan perhitungan hubungan antara orang-orang di dunia dan akhirat atau di lingkungannya dan tindakan mereka sebagai manusia. Karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan di kehidupannya.

Media sosial merupakan salah satu produk dari hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital seperti saat ini. Media sosial memfasilitasi para pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya tanpa batas dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Selain itu, media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi baru web berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri (Setyani, 2013: 6).

Dalam perkembangannya, media sosial muncul dengan beragam aplikasi yang tentu mudah untuk di akses seperti facebook, twitter, instagram, line, whatsapp, dan sebagainya. Seiring dengan banyaknya aplikasi terbaru yang bermunculan, tak jarang aplikasi yang lama di tinggalkan oleh para pengguna dan hilang dari dunia maya. Namun ada pula yang mampu bertahan dengan pengguna yang terus menambah, contohnya seperti instagram. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari beragam fitur unik yang disediakan serta manfaat yang di dapatkan.

Instagram merupakan aplikasi media sosial microbloging yang mana fungsi utamanya yaitu sebagai sarana berekspresi dengan cara mengunggah foto disertai tambahan keterangan yang menjelaskan isi gambar atau foto (caption). Begitu halnya penggunaan media sosial Instagram dalam berdakwah yaitu dengan mengunggah pesan dakwah baik

berupa gambar atau foto kemudian diberikan keterangan di kolom caption untuk selanjutnya di upload.

Dakwah melalui media sosial instagram, merupakan cara atau metode dakwah yang cukup tepat untuk digunakan sebagai sarana dakwah saat ini, baik itu dengan berupa unggahan foto maupun video yang disertai dengan tulisan-tulisan atau keterangan yang bertemakan dakwah Islam. “Instagram bisa menjadi media alternatif dalam pengembangan syiar agama Islam dalam bentuk gambar yang disertai tulisan-tulisan atau dali-dalil dalam menyebarkan dakwah Islamiah” (Ma’arif, 2010: 172).

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Skripsi berjudul “Analisis isi pesan dakwah dalam akun instagram @dakwah jomblo” yang ditulis oleh Syifa Husna Mardhiana tahun 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus penelitiannya membahas tentang imbauan dan kategorisasi pesan dakwah pada postingan di akun instagram @dakwah jomblo.
- b. Skripsi berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul pada Media Sosial Instagram” yang ditulis oleh Fitriani Br Pane tahun 2016 UIN Medan. Fokus membahas tentang isi pesan aqidah, syariat, akhlak dalam akun Teladan Rasul pada media sosial instagram, dan juga pengaruh akun Teladan Rasul terhadap followersnya.

- c. Skripsi berjudul “Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Qoonit” karya Sumi Fitriyani tahun 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus meneliti organisasi pesan dakwah, kategorisasi pesan dakwah, dan imbauan pesan dakwah pada akun instagram @Qoonit.

Dari sejumlah hasil penelitian diatas yang dipandang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dapat menjadi informasi awal mengenai berbagai rujukan, konsep, dan data sekunder yang akan digunakan. Persamaan fokus penelitiannya yakni meneliti pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam akun instagram, serta membahas organisasi pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian-penelitian diatas ialah objek akun yang akan diteliti dan pesan dakwah yang lebih spesifik yaitu meneliti tentang pesan dakwah muhasabah.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pesan-pesan dakwah yang diposting dalam akun Instagram @jendelamuslim.id dengan fokus penelitian pada kategorisasi pesan, organisasi pesan dan imbauan pesan yang disampaikan kepada khalayak (pengguna Instagram). Pemilihan akun Instagram @jendelamuslim.id sebagai objek penelitian adalah karena akun ini banyak memposting pesan-pesan dakwah yang dikemas secara menarik, dan dilihat dari keberadaannya, akun ini dapat memberikan peranan yang sangat besar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada objek

yang ditujunya terlebih isi postingannya selalu didasarkan al-Qur'an dan juga Hadis.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini meyakini bahwa kenyataan atau realitas adalah hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Realitas adalah hasil dari kemampuan berpikir manusia. Pengetahuan buatan tidaklah permanen, tetapi akan terus berkembang. Penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan bukan hanya hasil pengalaman fakta, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, yang berarti bahwa sains atau ilmu pengetahuan bukan hanya hasil pengalaman, tetapi juga hasil konstruksi pikiran. (Arifin, 2012: 140).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan jawaban atas fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang sistematis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Analisis isi menurut Holsti (dalam Eriyanto, 2015: 16) ialah sebuah teknik penelitian yang dipakai untuk membuat inferensi atau kesimpulan dengan menggunakan cara identifikasi karakteristik tertentu pada suatu pesan secara objektif dan sistematis. Selain itu, Krippendorff (dalam

Eriyanto, 2015: 16) mengemukakan bahwa analisis isi ialah sebuah teknik penelitian untuk membuat suatu kesimpulan yang bisa ditiru (*replicable*) serta benar datanya dengan memberikan perhatian terhadap konteksnya.

3. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik analisis isi, yang dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi. Baik surat kabar, buku, puisi, lagu, berita radio, iklan TV, dan internet maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain (Rahmat, 2014: 89).

Dengan metode ini peneliti dapat memecahkan masalah dengan mendeskripsikan secara detail objek penelitian, apa saja isi pesan dakwah dan format serta konten pesan dakwah yang di unggah pada bulan November 2020 sampai Mei 2021 dengan bertujuan untuk mengungkapkan isi pesan yang terkandung di dalam akun instagram @jendelamuslim.id.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, karena riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penulisan kualitatif. Secara teknis, jenis data ini akan diangkat dengan melalui penelaahan terhadap postingan-postingan dalam akun

instagram @jendelamuslim.id, yakni mengenai isi kategorisasi, organisasi, dan imbauan pesan dakwah.

b. Sumber Data

Sumber data mengenai pesan dakwah dalam akun instagram @jendelamuslim.id akan diperoleh peneliti dari akun instagram @jendelamuslim.id itu sendiri dan pihak lain yang berkaitan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah materi yang diposting oleh akun instagram @jendelamuslim.id.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didasarkan kepada literatur yang menunjang dan berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber ini akan didapat melalui wawancara dengan founder atau admin dari akun instagram @jendelamuslim.id, buku-buku, skripsi, dan lain-lain.

5. Unit Analisis

Batasan dari satuan objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Akan membahas mengenai gambaran umum yang berupa sejarah dan profil dari akun instagram @jendelamuslim.id.
- b. Mengkategorikan isi pesan dakwah muhasabah yang terbagi ke dalam 4 aspek yaitu: Aspek muhasabah sebelum melakukan maksiat, aspek muhasabah sebelum melakukan ibadah, aspek

muhasabah setelah melakukan maksiat, dan aspek muhasabah setelah melakukan ibadah.

- c. Pengorganisasian pesan dakwah dalam postingan akun instagram @jendelamuslim.id.
- d. Imbauan pesan dakwah yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu imbauan pesan motivasional, imbauan pesan rasional, imbauan pesan emosional, imbauan pesan ganjaran dan imbauan pesan takut (Rakhmat, 2000:298).

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan oleh peneliti dan founder dari akun Instagram @jendelamuslim.id melalui *Direct Message (DM)* di Instagram, guna memperoleh informasi mengenai konten dakwah dalam akun @jendelamuslim.id.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengamati tentang pesan dakwah muhasabah yang terkandung dalam postingan akun Instagram @jendelamuslim.id. Observasi ini dilaksanakan pada periode November 2020 sampai Mei 2021.

c. Analisis Dokumen

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan agar memperoleh informasi yang mendukung analisis data, yakni berupa dokumen media atau arsip dimana peneliti dapat melihat isi sebuah teks dan makna yang dipublikasikan melalui media sosial. Bahan dokumentasi ini penulis ambil dari youtube, website, buku, dan lainnya yang menyediakan informasi mengenai akun Instagram @jendelamuslim.id.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015: 273) menyatakan bahwa dalam pengujian kredibilitas, triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Untuk menentukan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan perbandingan terhadap hasil temuan observasi dengan hasil wawancara bersama founder akun @jendelamuslim.id.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif, yakni melakukan penyusunan data yang akan dianalisis serta dijelaskan, dan dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Akan tetapi data terlebih dahulu di kategorisasikan menggunakan cara kuantitatif,

untuk mendapatkan jumlah data yang akurat. Berdasarkan hal tersebut proses analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Membuat *coding sheet* yang akan dilakukan dengan cara membuat lembar penelitian yang diisi oleh dua responden yakni *coder 1* dan *coder 2*, untuk menganalisis konten pesan dakwah yang sesuai dengan kategorisasi, organisasi, dan imbauan pesan dakwah muhasabah yang telah ditentukan, kemudian dicari angka persamaannya.
2. Menentukan tingkat validitas kesesuaian dengan menggunakan formula Holsti: $CR = \frac{2M}{N1+N2}$
3. Menganalisis pesan-pesan dakwah muhasabah yang terdapat pada akun instagram @jendelamuslim.id periode November 2020 sampai Mei 2021.
4. Melakukan penarikan kesimpulan atau inti dari penelitian yang telah dilakukan.